



PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT PT. INDONESIA POWER DAN ENEL GROUP

Novia Angela

noviaangelacumg38@gmail.com

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Carmel Meiden

Carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

ABSTRAK

Laporan keberlanjutan merupakan laporan perusahaan yang mengungkapkan informasi tentang kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial atas kegiatan bisnis yang dijalankan perusahaan. Laporan ini merupakan bentuk tanggungjawab manajemen kepada pemangku kepentingan atas informasi yang diharapkan dalam mengurangi asimetri informas. Isi dari sebuah laporan keberlanjutan disusun berdasarkan pedoman GRI Standards. Objek penelitian ini adalah PT. Indonesia Power dan Enel Group yang berada di sektor pembangkitan listrik. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan dari pengungkapan umum laporan keberlanjutan dari PT. Indonesia Power adalah 67,42%, yang termasuk kategori *partially applied*. Sedangkan Enel Group menunjukkan tingkat kepatuhan sebesar 96%, yang termasuk dalam kategori *well-applied*. Selanjutnya tingkat kepatuhan dari pengungkapan topik material dari PT. Indonesia Power termasuk dalam kategori *well-applied*, dengan persentase sebesar 93%. Sedangkan tingkat kepatuhan Enel Group termasuk kategori *partially applied* dengan persentase kepatuhan sebesar 72%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tanggungjawab manajemen dari PT Indonesia Power dan Enel Group dalam mengungkapkan informasi laporan keberlanjutan sebagai bentuk kepatuhan kepada pemangku kepentingan masih rendah.

Kata kunci: Laporan keberlanjutan, tingkat kepatuhan, standar GRI.

ABSTRACT

A sustainability report is a company report that discloses information on the economic, environmental, and social performance of the business activities carried out by a company. A sustainability report is a form of management responsibility to stakeholders for the expected information in reducing information asymmetry. The content of a sustainability report is prepared according to the GRI Standards. The object of this research is PT. Indonesia Power and Enel Group which are in the power generation sub-industry. PT. Indonesia Power is a power generation company located in Indonesia. The results of data analysis indicate that the level of compliance of the general disclosure of sustainability reports from PT. Indonesia Power is 67.42%, which is included in the partially applied category. Meanwhile, Enel Group shows a compliance rate of 96%, which is included in the well-applied category. Furthermore, the level of compliance of the disclosure of material topics from PT. Indonesia Power is included in the well-applied category, with a percentage of 93%. Meanwhile, Enel Group's level of compliance is included in the partially applied category with a compliance percentage of 72%. The conclusion of this study is that the management responsibility of PT Indonesia Power and Enel Group in disclosing information on sustainability reports as a form of compliance to stakeholders is still low.

Keywords: Sustainability Report, level of compliance, GRI Standards.

PENDAHULUAN

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Perkembangan industri memberikan dua keadaan sekaligus kepada perusahaan, dimana satu sisi memberikan keuntungan dalam aspek ekonomi dan sisi lainnya memberikan dampak positif dan negatif dalam aspek lingkungan dan sosial. Beberapa fenomena aktual terjadi sebagai bentuk konsekuensi yang tidak dapat dihindarkan dalam menjalankan kegiatan bisnis. Beberapa fenomena actual terjadi sebagai bentuk konsekuensi yang tidak dapat dihindarkan dalam menjalankan kegiatan bisnis. Kasus pada sektor industri tekstil yang bergerak dalam kegiatan produksi kain siap pakai untuk diproses menjadi pakaian oleh perusahaan pakaian. Proses pencelupan dalam industri tekstil menggunakan mesin *jet dyeing* dengan situasi temperatur dan tekanan yang tinggi, dengan memakai acid dyeing dan alkali dyeing, serta zat warna menghasilkan cemaran berupa kebisingan, limbah cair, uap panas, dan padat sisa kemasan (Adoc.pub n.d.)

Limbah bentuk cair yang dihasilkan industri tekstil dapat merusak kualitas air karena limbah cair ini mengalir kepermukiman warga, sehingga sumber air berubah warna menjadi merah, biru, hingga warna hitam pekat. Warga yang berada disekitar kawasan industri tekstil menuntut perusahaan untuk bertanggung jawab atas pencemaran yang dihasilkan. Terdapat polusi udara yang dihasilkan dari pabrik tekstil cukup berbahaya, sehingga karena terhirupnya bau polusi udara yang disebabkan oleh perusahaan tersebut membuat tujuh orang meninggal dunia akibat sesak napas (Rahman 2016)

Sektor Industri lain yang juga menjadi perhatian adalah ketenagalistrikan. Kegiatan pembangkit listrik milik PT. Indonesia Power yaitu PLTU Tambak Lorok Semarang. Diketahui unit pembangkitan Semarang mendapat keluhan dari masyarakat atas kebisingan yang dihasilkan. Kebisingan ini ditimbulkan oleh mesin pembangkit, dimana kebisingan terjadi hanya saat kondisi *overhaul engine* dilakukan untuk menjaga mesin pembangkit dalam kondisi tetap prima (Jateng.tribunnews.com n.d.). Selain PLTU Tambak Lorok, unit kegiatan pembangkit PT. Indonesia Power lainnya adalah PLTU Suralaya menggunakan energi batubara dalam proses pembangkitan listrik. Pembakaran batu bara dalam proses produksi listrik menghasilkan limbah dalam bentuk abu dasar (*bottom ash*) dan abu terbang (*fly ash*). Dapat dikatakan limbah yang dihasilkan termasuk kategori limbah B3 karna limbah batu bara termasuk limbah berbahaya yang mudah meledak dan terbakar (Zulkarnain 2016).

Perusahaan sebagai badan usaha dalam menjalankan kegiatan ekonomi pastinya ada menghasilkan dampak eksternalitas. Keberadaan entitas pada suatu lingkungan dapat menyebabkan penurunan kualitas ekonomi, karena aktivitas-aktivitas operasional yang dijalankan berhubungan dengan lingkungan sekitar. Itu eksternalitas negatif atau disekonomi menunjukkan keterbatasan paradigma Single "P" yaitu *profit* bahwa agen yang pada mulanya hanya peduli pada satu sisi paradigma tapi mengabaikan paradigma lainnya. Perusahaan selama ini lebih mementingkan citra mereka di masyarakat dengan hanya focus pada keuntungan perusahaan. Tetapi seiring berjalannya waktu keuntungan perusahaan bukan satu-satunya hal yang diperhatikan dalam menentukan kualitas perusahaan. Perusahaan akan kehilangan citra dan keberlanjutannya akan terancam apabila tetap bertahan pada konsep *Profit* seiring dengan kesadaran masyarakat yang meningkat atas kepedulian terhadap lingkungan dan sosial.

Laporan perusahaan terkait kondisi sosial dan lingkungan diungkapkan dalam laporan keberlanjutan. Pengungkapan informasi tidak hanya pada lingkup laporan keuangan. Sebagaimana disebutkan FASB dalam SFAC No 1 (1980) bahwa tujuan pengungkapan informasi akuntansi lebih luas dari lingkup laporan keuangan. Pengungkapan informasi lebih dari hanya pelaporan keuangan karena pengungkapan meliputi penyajian informasi yang bersifat kualitatif dan non kuantitatif (Suwardjono 2010). Pengungkapan non kuantitatif disediakan oleh perusahaan dalam bentuk laporan keberlanjutan untuk mengungkapkan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial atas kegiatan bisnis perusahaan.

Sehubungan dengan konteks pengungkapan, sub topik terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan menjadi fokus penting yang perlu diperhatikan. Dahulu pelaporan atau pengungkapan atas *Corporate Social Responsibility* hanya sekedar laporan sukarela yang disusun oleh perusahaan, namun sekarang pemerintah menyadari manfaat dan pentingnya pelaporan *Corporate Social Responsibility* dilakukan oleh perusahaan. Pengesahan beberapa UU yang mengatur tentang pengungkapan tanggungjawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan membuktikan manfaat dan pentingnya CSR. Adanya pelaporan CSR membuat perusahaan mematuhi peraturan yang berlaku dan bermanfaat bagi keberlanjutan perusahaan untuk investasi jangka panjang. Kegiatan *CSR* yang dilakukan menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya memperhatikan keuntungan saja tetapi memperhatikan lingkungan dan juga kesejahteraan



masyarakat sekitar serta kesejahteraan dari karyawan perusahaan. Kesadaran akan dampak negatif atas kegiatan bisnis perusahaan terhadap lingkungan membuat perusahaan untuk melakukan praktik *corporate social responsibility*.

Pelaksanaan CSR di Indonesia diatur dalam PP No 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas dan UU No 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam pasal 74 ayat (1) UU disebutkan bahwa dalam menjalankan kegiatan usaha di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam, perusahaan wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selanjutnya terdapat UU No 32 tahun 2009 pasal 68 menyebutkan bahwa setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan berkewajiban: mengungkapkan informasi yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara benar, akurat, terbuka, dan tepat waktu; menjaga keberlanjutan fungsi lingkungan hidup; dan menaati ketentuan tentang baku mutu lingkungan hidup dan/atau kriteria baku kerusakan lingkungan hidup. Pengungkapan informasi pada laporan keberlanjutan mengikuti pedoman GRI *Standards* 2016. Sebagaimana disebutkan pada Buku GRI 101: Landasan (2016: 3) pelaporan merupakan bentuk transparansi oleh *principle* atas dampak ekonomi, lingkungan, dan/atau sosial termasuk didalamnya kontribusi perusahaan terkait pembangunan berkelanjutan. Laporan tersebut wajib dibuat berdasarkan ketentuan OJK No 51/POJK.3/2017 dimana pengungkapan tersebut merupakan pengungkapan tipe khusus yang berbeda acuannya dari pengungkapan pada laporan keuangan seperti disyaratkan pada standar akuntansi. Dengan adanya pelaporan ini *principle* secara langsung mengidentifikasi dampak operasional yang ditimbulkan terhadap komponen ekonomi, lingkungan, dan sosial berdasarkan standar pengungkapan global.

Adapun pedoman lainnya terkait dengan pengungkapan CSR adalah ISO 26000 dan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup). ISO 26000 adalah dokumen kebijakan yang baik tentang CSR dan bidang konten utamanya. Menurut CSR-S Monitor, hanya 75 dari 614 laporan dalam sampel yang direferensikan ISO 26000 (12 persen). Pedoman PROPER juga menjelaskan tentang tanggung jawab atas dampak lingkungan yang dihasilkan perusahaan dengan pemberian warna atas pencapaian tanggungjawab sosial.

Beberapa fenomena yang timbul atas kegiatan operasi perusahaan dan bagaimana pentingnya pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai bentuk tanggung jawab kepada *stakeholders*. Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut: "Sejauh mana tingkat kepatuhan perusahaan dalam melakukan pengungkapan Laporan Keberlanjutan PT Indonesia Power dan Enel *Group* berdasarkan GRI *Standards* 2016?". Sementara tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah tingkat kepatuhan pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan sehingga melalui penelitian ini perusahaan dan pengguna laporan dapat memperhatikan pentingnya pengungkapan laporan keberlanjutan serta menjadi informasi bagi pembaca dan penelitian selanjutnya.

TELAAH PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan teori yang mendasari hubungan yang terjadi antara manajemen selaku agen dan pemilik organisasi/ perusahaan sebagai principal. Teori agensi menurut Ross (1973) adalah hubungan yang muncul antara dua pihak atau lebih, dan ketika salah satu pihak ditunjuk menjadi agen (manajemen) oleh perusahaan untuk bertindak sebagai perwakilan perusahaan dalam mengatasi suatu masalah dan untuk mengambil tindakan serta keputusan atas masalah yang terjadi. Pemahaman teori keagenan yang lain dijelaskan oleh Eisenhardt (1989) sebagai teori yang berpusat dalam menyelesaikan dua masalah yang timbul diantara pihak-pihak yang turut terlibat dalam hubungan keagenan. Menurut Band (1992) masalah keagenan terjadi ketika konflik kepentingan mempengaruhi operasi perusahaan bisnis. Konflik semacam itu dapat terjadi antara agen dan prinsipal (yaitu, manajer dan pemegang saham) atau di antara prinsipal (yaitu, pemegang saham dan *debtholders*).



Teori Pemangku Kepentingan

Teori pemangku kepentingan (*stakeholder*) mengemukakan terdapat kelompok lain yang menjadi tanggung jawab organisasi selain pemegang saham yaitu kelompok-kelompok yang berkaitan dalam tindakan organisasi (Freeman and David 1983). Tidak semua *stakeholder* secara nyata dan langsung terlibat dalam perusahaan, demikian *stakeholder* dikategorikan menjadi *primary stakeholder* dan *secondary stakeholder* (Metcalf 1998). Keterlibatan yang transparan menimbulkan kepercayaan antara lembaga dan pemangku kepentingannya serta membangun hubungan. Pemangku kepentingan sebagai subjek turut serta berdiskusi dan memetakan segala macam dampak perusahaan bagi masing-masing *stakeholder* (Visser et al., n.d.).

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan bahwa organisasi atau perusahaan terus berusaha menjamin bahwa aktivitas bisnis mereka berjalan seiring dengan batas dan norma masyarakat masing-masing yang tidak tetap, tetapi berubah (Brown, Noel and Deegan : 2012). Pengungkapan lingkungan dapat digunakan untuk memperbaiki legitimasi sejauh pengungkapan tersebut mengatasi masalah masyarakat dan seharusnya mengimbangi kritik dan menumbuhkan dukungan masyarakat (Behram 2015). Dapat dikatakan bahwa teori legitimasi menyiratkan adanya harapan-harapan masyarakat atas perusahaan itu yang bisa terpenuhi atau sesuai dengan harapan perusahaan. Perusahaan melakukan pengungkapan sesuai dengan GRI *Standards* dan aturan (*legitimate*) yang melingkupinya, hal ini bukan karena tekanan/paksaan tetapi karena pemahaman dan kesadaran bahwa laba bukan satu-satunya hal penting dalam jangka pendek.

Teori Sinyal

Sinyal diartikan sebagai tindakan perusahaan yang memberikan tanda atau petunjuk langsung maupun tidak langsung tentang motif, niat, situasi internal atau sasaran (Porter 1980 p.75). Sinyal digunakan untuk mengurangi informasi asimetri yang terjadi antara perusahaan dengan pihak lainnya (Spence, 2002). Untuk mengurangi informasi asimetri, perusahaan (pengirim) dapat secara proaktif mempublikasikan SR (sinyal) mereka kepada pihak terkait, termasuk pelanggan, pemasok, pemerintah, dan *stakeholder* lainnya (penerima). Setelah menerima sinyal, *stakeholder* dapat berasumsi bahwa perusahaan berjalan dengan baik dan berkomitmen terhadap masalah keberlanjutan (Gray et al, 2009) .

Global Reporting Initiative

GRI (*Global Reporting Initiative*) merupakan suatu organisasi internasional bersifat independen yang membantu organisasi dan bisnis lain dalam mengungkapkan tanggungjawab atas dampak yang dihasilkan dengan menyediakan bahasa umum global untuk mengomunikasikan dampak tersebut (www.globalreporting.org 2020). Tujuan didirikannya GRI adalah untuk menciptakan mekanisme akuntabilitas pertama untuk menegaskan perusahaan mematuhi prinsip perilaku lingkungan yang bertanggung jawab, yang kemudian diperluas hingga mencakup masalah sosial, ekonomi, dan tata kelola (www.globalreporting.org 2020). GRI hadir untuk membantu organisasi menjadi transparan dan bertanggung jawab atas dampaknya, sehingga GRI dapat menciptakan masa depan yang berkelanjutan dengan cara menciptakan bahasa umum global bagi organisasi untuk melaporkan dampaknya (www.globalreporting.org 2020). Versi pertama dari GRI adalah Pedoman GRI (G1) tahun 2000 yang menyediakan kerangka kerja global pertama untuk pelaporan keberlanjutan (www.globalreporting.org 2020). Dalam waktu tertentu dilakukan perbaikan terhadap panduan dalam laporan keberlanjutan yang biasanya menggunakan pengkodean atau penamaan yang spesifik (Pusaka 2017). GRI G2 atau versi 2 diluncurkan di tahun 2002, kemudian dilanjutkan dengan GRI G3 dan GRI G4 diterbitkan berurutan pada tahun 2006 dan 2013 (Pusaka 2017). Berjalan menuju kuartal keempat tahun 2016, GRI GSSB mulai menginformasikan GRI Standards, yang kemudian diterbitkan di Indonesia pada tahun 2017. Pada tanggal 1 Juli 2018, GRI Standards ini sudah mulai efektif berlaku (Pusaka 2017).

GRI Standards 2016



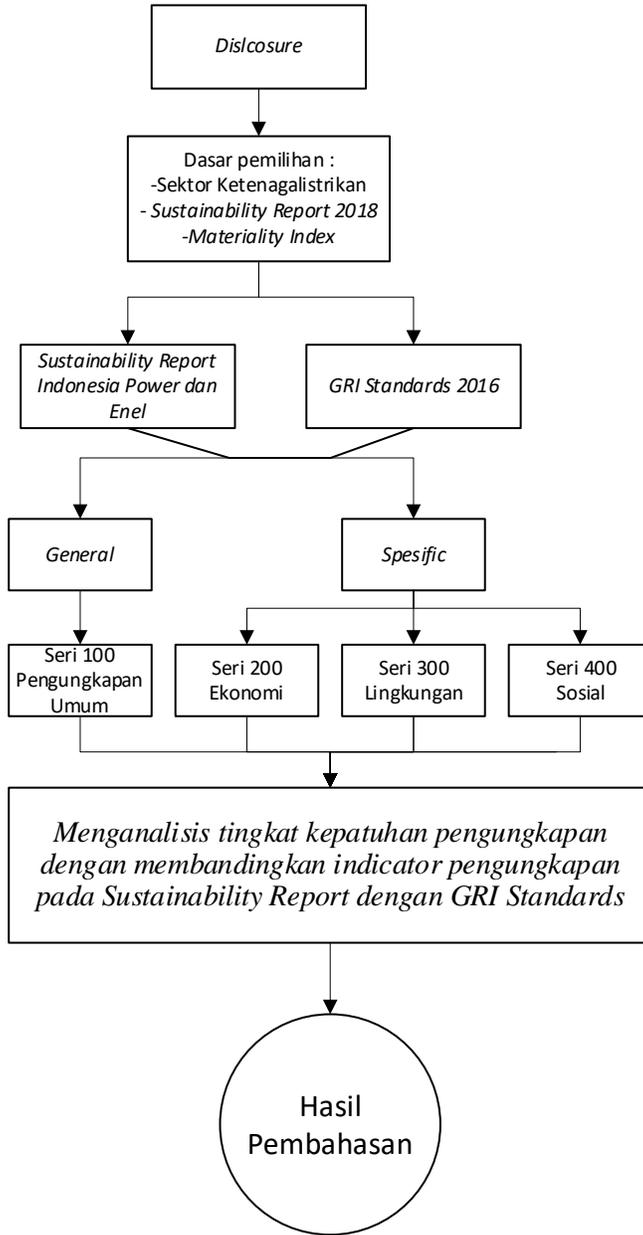
Standar GRI mengeluarkan satu bahasa umum global yang sama untuk semua organisasi dan *stakeholders*, sehingga dampak perusahaan dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dapat disampaikan dan dimengerti (GSSB 2016). Standar ini disusun dengan tujuan meningkatkan kualitas informasi tentang dampak dan komparabilitas global, sehingga dapat menciptakan transparansi dan akuntabilitas organisasi yang lebih besar (GSSB 2016). Standar-standar ini telah dikembangkan untuk diterapkan bersama-sama untuk membantu perusahaan dalam menyiapkan *sustainability report* berdasarkan pada Prinsip-Prinsip Pelaporan, serta berfokus pada topik material (GSSB 2016). Bahwasanya apabila ingin menyatakan bahwa *sustainability report* telah disusun berdasarkan GRI *Standards 2016, principle* wajib menerapkan Prinsip-Prinsip Pelaporan. Penelitian Ramadani (2019) menjelaskan prinsip-prinsip pelaporan untuk dapat mendefinisikan isi *sustainability report* berdasarkan GRI *Standards 2016* terdiri dari inklusivitas, konteks keberlanjutan, materialitas dan kelengkapan.

Sustainability Report atau Laporan Keberlanjutan

Secara ketat, pelaporan keberlanjutan berarti 'akuntansi untuk lingkungan', dimulai dengan memperkirakan kewajiban kontinjensi yang terkait dengan kerusakan lingkungan, namun cakupannya telah berkembang mencakup masalah sosial dan hak asasi manusia (ACCA Global 2016). Menurut ACCA Global (2013) pelaporan keberlanjutan adalah publikasi informasi yang menunjukkan kinerja perusahaan terhadap kriteria lingkungan, sosial, dan tata kelola. Prosesnya meliputi perencanaan laporan, identifikasi dan pelibatan *stakeholder*, pembuatan laporan, verifikasi, dan pemantauan kinerja berkelanjutan (ACCA Global 2013). *Sustainability report* atau laporan keberlanjutan diartikan sebagai laporan non keuangan yang diungkapkan oleh organisasi atau perusahaan yang memuat informasi tentang dampak ekonomi (*economic*), lingkungan (*environment*), dan sosial (*social*) yang dihasilkan sehubungan dengan aktivitas bisnis perusahaan (Redaksi/Majalah CSR 2018).



Gambar 1 Kerangka Pemikiran



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah PT. Indonesia Power dan Enel *Group* yang berada di subindustri pembangkitan listrik. PT. Indonesia Power merupakan sebuah perusahaan pembangkitan listrik yang berlokasi di Indonesia. Sedangkan Enel *Group* merupakan perusahaan pembangkitan listrik yang berlokasi di Italia. Alasan pemilihan kedua perusahaan ini dikarenakan tersedianya *Sustainability Report* yang disusun mengikuti GRI *Standard 2016*. *Sustainability Report* kedua perusahaan dapat diperoleh melalui website resmi perusahaan yaitu www.indonesiapower.co.id dan www.enel.com/investors/sustainability.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam laporan ini adalah tingkat kepatuhan dalam mengungkapkan Laporan Keberlanjutan PT. Indonesia Power dan Enel *Group* berdasarkan GRI *Standards 2016*. Variabel tingkat kepatuhan jika dikaitkan dengan manajemen perusahaan akan menggambarkan tanggungjawab manajemen. Tanggungjawab manajemen adalah melaporkan informasi perusahaan sesuai dengan GRI *Standards*. Informasi perusahaan ini dilaporkan dalam bentuk sinyal yang disebut laporan keberlanjutan untuk mempengaruhi keputusan *stakeholder*. Dalam laporan keberlanjutan diungkapkan wujud nyata atas kesepakatan antara *stakeholder* dan perusahaan. Tingkat kepatuhan pengungkapan akan diukur dengan kategori sebagaimana disebutkan pada bagian teknik analisis data.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi dan studi dokumentasi dalam teknik pengumpulan data. Menurut Juliandi, Irfan, & Manurung (2014:68) dalam Vanessa (2020) studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan membandingkan data-data dari peristiwa historis atau masa lalu. Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data *Sustainability Report* PT Indonesia Power dan Enel *Group* yang telah dipublikasikan di website resmi kedua perusahaan www.indonesiapower.co.id dan www.enel.com dan data lainnya yang terkait dengan topik penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data penelitian kualitatif menurut Creswell (2007). Teknik analisis data ini terdiri dari:

1) *Data Collection*

Langkah awal dalam teknik analisa dalam penelitian kualitatif dimulai dari pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data dalam bentuk laporan keberlanjutan perusahaan dengan cara mengunduh laporan dari website resmi perusahaan yaitu www.indonesiapower.co.id dan www.enel.com/investors/sustainability.

2) *Data Recording*

Sebelum data dianalisa, peneliti akan memilih, mengambil dan mencatat data-data yang menunjukkan informasi tentang dokumen atau materi lain serta ide-ide kunci dalam dokumen. Dalam penelitian ini, setelah mendapatkan *sustainability report* dari website resmi perusahaan, peneliti akan mengidentifikasi standar GRI, kemudian mengidentifikasi isi laporan keberlanjutan per standar dan dicatat dalam kertas kerja yang disebut dengan *assurance plan*.

3) *Data Analysis and Interpretation*

Pembahasan rencana analisis data mungkin mempunyai beberapa komponen. Proses analisis data penelitian melibatkan pemahaman dari teks dan data gambar. Proses analisis data dalam penelitian ini menilai apakah setiap butir/jenis informasi sesuai dengan kriteria GRI *Standards*; jika informasi SR memenuhi kriteria pengungkapan maka tingkat kepatuhan sesuai; demikian apabila tidak memenuhi kriteria berarti tidak sesuai. Informasi ini terdiri dari pengungkapan umum dan pengungkapan topik spesifik yang material dalam aspek ekonomi, lingkungan dan sosial.

Pada penelitian Rusdiono (2017) dalam Syahputra, Helmy, and Mulyani (2019), hasil perhitungan tingkat kepatuhan pengungkapan akan diklasifikasikan kedalam beberapa bagian sesuai tingkat pengungkapan masing-masing perusahaan yaitu :



- a) 0% : *Not Applied*
- b) 1%-40% : *Limited Disclose*
- c) 41-75% : *Partially Applied*
- d) 76%-99% : *Well Applied*
- e) 100% : *Fully Applied*

HASIL DAN PEMBAHASAN

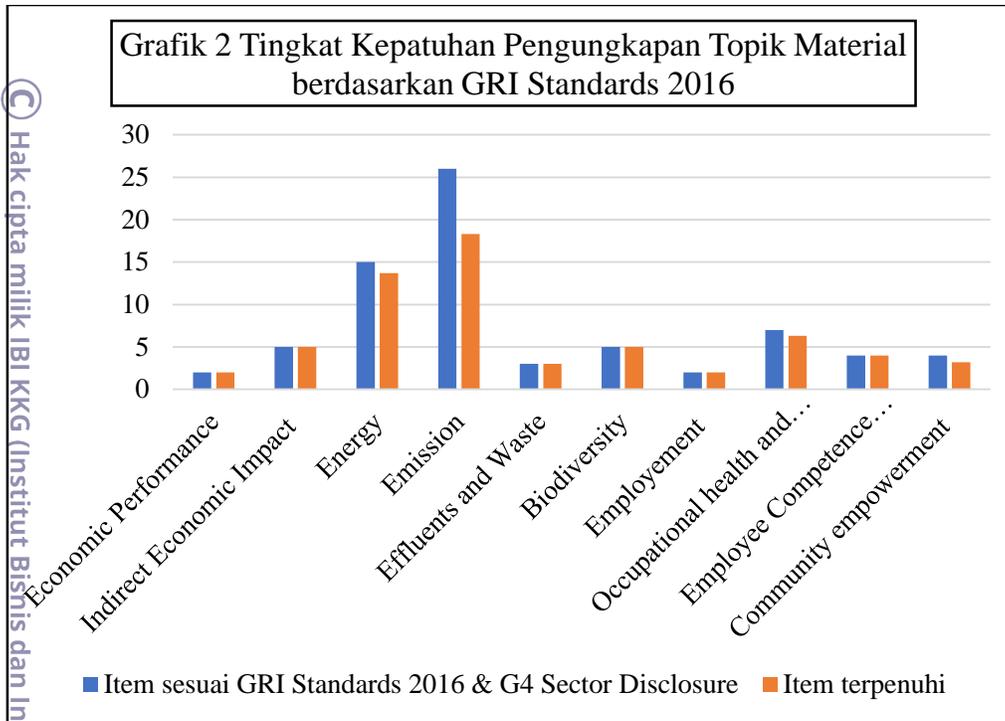
Hasil Penelitian

1) Analisis Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Umum berdasarkan GRI Standards 2016 PT. Indonesia Power dan Enel Group

Pada tabel dibawah dapat dilihat bahwa rata-rata pengungkapan umum GRI Standards 2016 oleh PT. Indonesia Power adalah 67.42% yang tergolong sebagai *Partially Applied*. Ketidaklengkapan pengungkapan umum GRI Standards pada PT. Indonesia Power karena tidak mengungkapkan secara penuh pengungkapan umum topik Strategi, Etika dan Integritas dan Tata Kelola. Berbeda dengan PT. Indonesia Power, pengungkapan umum GRI Standards 2016 pada Enel Group lebih tinggi yaitu sebesar 96% tergolong sebagai *well applied*. Pengungkapan umum yang tidak dipenuhi oleh Enel Group sebesar 4% terdiri dari item informasi pengkajian topik *economic, environment* dan *social*, sifat serta jumlah total hal-hal kritis, keterlibatan *stakeholder* dalam remunerasi, rasio kompensasi total tahunan, dan persentase kenaikan dalam total rasio kompensasi total.

Tabel 1 Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Umum GRI Standards 2016

Laporan Keberlanjutan Tahun 2018		PT. Indonesia Power		Enel Group	
GRI 102: Pengungkapan Umum	Jumlah Pengungkapan	Pengungkapan Terpenuhi	Pengungkapan Terpenuhi (%)	Pengungkapan Terpenuhi	Pengungkapan Terpenuhi (%)
Profil Organisasi	13	13	100%	13	100%
Strategi	2	1	50%	2	100%
Etika dan Integritas	2	1	50%	2	100%
Tata Kelola	22	1	5%	17	77%
Keterlibatan Pemangku Kepentingan	5	5	100%	5	100%
Praktik Pelaporan	12	12	100%	12	100%
Rata-Rata	56	33	67.42%	51	96%



Berdasarkan tabel perhitungan diatas dapat dilihat rata-rata tingkat kepatuhan pengungkapan topik material pada PT. Indonesia Power adalah 93% tergolong sebagai kategori tingkat pengungkapan *well applied*. Topik material IP dalam aspek lingkungan adalah energi, emisi, keanekaragaman dan limbah dan buangan. Kegiatan pembangkitan listrik memerlukan konsumsi energi. Konsumsi energi dalam kegiatan pembangkitan Indonesia Power tidak disebutkan total konsumsi pemanasan, pendinginan dan konsumsi uap. Penggunaan energi dalam pembangkitan listrik terutama energi fosil menghasilkan emisi gas rumah kaca. Aspek social perusahaan membahas tentang dampak yang dimiliki perusahaan terhadap sekitarnya (lingkungan social) dimana perusahaan tersebut beroperasi. Topik material Indonesia Power dalam Aspek social mencakup kepegawaian, kesehatan dan keselamatan kerja, Pendidikan dan pelatihan serta pengembangan komunitas. Pada topik material Kesehatan dan keselamatan kerja serta pengembangan komunitas, tingkat kepatuhan pengungkapannya adalah 90% dan 88%.

3) Analisis Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Topik Material berdasarkan GRI Standards 2016 Enel Group

Tabel 3 Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Keseluruhan Topik Material Enel Group

No	Topik Material (High)	Item GRI Standards 2016 & G4 Sector Disclosure	Item Terpenuhi	%
1	<i>Economic Performance (201-1, 201-2, 201-3, 201-4)</i>	11	7,9	72%
2	<i>Anti Competitive Behavior (206-1)</i>	2	1	50%
3	<i>Emissions (305-1, 305-2, 305-3, 305-4, 305-5, 305-6, 305-7)</i>	37	23	62%
4	<i>Employment (401-1, 401-2)</i>	4	3	75%
5	<i>Occupational Health and Safety (403-1, 403-2, 403-3, 403-4, 403-5, 403-6, 403-7, 403-9)</i>	20	18,17	91%

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis tanpa izin IBI KKG.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI KKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI KKG.

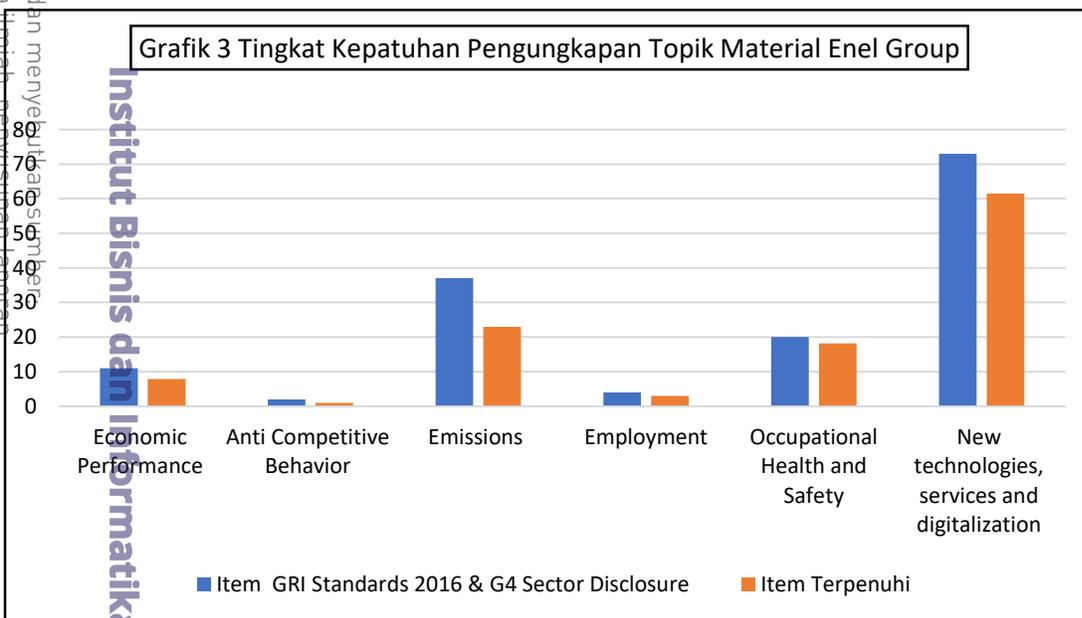


6	<i>New technologies, services and digitalization (research and development)</i>	2	2	100%
Rata-rata		147	114,57	72%

Berdasarkan tabel perhitungan diatas, tingkat kepatuhan pengungkapan topik material pada Enel Group adalah sebesar 72% termasuk dalam kategori *partially applied*. Pengungkapan ekonomi pada Enel Group dalam topik kinerja ekonomi adalah sebesar 72% dan perilaku anti persaingan sebesar 50%. Dalam topik kinerja ekonomi, Enel belum mengungkapkan informasi tentang keterkaitan finansial atas risiko atau kesempatan sebelum tindakan diambil, Enel juga tidak mengungkapkan informasi persentase gaji yang diberikan oleh pemberi kerja atau pegawai dalam program pensiun perusahaan. Aspek lingkungan yang menjadi topik material bagi Enel Group adalah topik emisi. Tingkat kepatuhan Enel Group dalam pengungkapan topik material adalah sebesar 62%. Perusahaan pembangkitan listrik Enel masih menggunakan energi fosil dalam kegiatan operasi, sehingga tidak dapat dihindari penggunaan energi fosil ini menghasilkan emisi GRK. Komitmen perusahaan menuju pembangkit dengan energi terbarukan terbukti dengan menurunnya total emisi GRK yang dihasilkan sejak tahun 2016. Aspek sosial perusahaan membahas tentang dampak yang dimiliki perusahaan terhadap sekitarnya (lingkungan sosial) dimana perusahaan tersebut beroperasi. Topik material Enel Group dalam aspek sosial mencakup kepegawaian, dan keselamatan dan Kesehatan kerja. Tingkat kepatuhan pengungkapan topik material sosial dalam laporan keberlanjutan Enel adalah 75% dan 91%. Dalam Laporan keberlanjutan tahun 2018, Enel tidak mengungkapkan informasi klasifikasi atas tunjangan standar yang diberikan kepada karyawan purnawaktu dan paruh waktu organisasi. Enel sebagai perusahaan yang bergerak di bisnis pembangkitan listrik terdapat pekerjaan dan tempat kerja yang memiliki risiko kecelakaan tinggi tetapi Enel tidak mengungkapkan bahaya mana yang menyebabkan tingkat kecelakaan dengan konsekuensi tertinggi. Selain itu, Enel tidak menyebutkan hasil proses dalam mengevaluasi dan meningkatkan sistem manajemen K3.

4) Prinsip – Prinsip Pelaporan Isi Laporan Keberlanjutan

Prinsip – prinsip pelaporan wajib diterapkan jika organisasi ingin menyatakan bahwa laporan telah disajikan sesuai dengan Standar GRI. Prinsip-prinsip pelaporan dalam mendefinisikan isi *sustainability report* membantu organisasi untuk menentukan isi laporan mana yang akan



1. Dilarang menyalin, mengutip, atau menjiplak seluruh atau sebagian isi laporan ini untuk keperluan komersial, promosi, atau publikasi lainnya tanpa izin IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



diikutsertakan dalam laporan. PT Indonesia Power dan Enel *Group* telah menyusun laporan keberlanjutan sesuai prinsip-prinsip pelaporan dalam mendefinisikan isi laporan keberlanjutan.

a) Prinsip-prinsip pelaporan dalam Sustainability Report PT. Indonesia Power

Keterlibatan Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Inclusiveness*)

Indonesia Power telah mengidentifikasi *stakeholders* terdiri dari *shareholders, employee, customer, government, local community, business partner* dan *supplier*. Keterlibatan *stakeholders* PT. Indonesia Power tidak terbatas pada keterlibatan hanya untuk penyusunan laporan, namun *stakeholder* juga turut terlibat dalam pengambilan keputusan strategis terutama yang berhubungan dengan isu keberlanjutan.

Konteks Keberlanjutan (*Sustainability Context*)

Laporan keberlanjutan Indonesia Power tahun 2017 menyebutkan dalam konteks membantu program pemerintah mewujudkan ketahanan energi nasional, Indonesia Power memiliki inisiasi untuk mengembangkan dan menggali potensi pembangunan pembangkit dengan menggunakan sumber EBT. Hal ini selain bertujuan untuk mewujudkan ketahanan energi nasional, juga sebagai bentuk komitmen Perusahaan dalam mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan dalam meyakinkan akses energi yang berkelanjutan, terjangkau serta dapat diandalkan serta membantu mendukung kebijakan Pemerintah dalam komitmen Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (RAN-GRK). PT. Indonesia Power membandingkan data total penggunaan energi, air, emisi dan limbah yang dihasilkan antara periode pelaporan dengan periode sebelumnya.

Komitmen manajemen atas pembangunan keberlanjutan pada tahun 2018 diwujudkan dengan telah diselesaikannya pengembangan pembangkit PLTU Muara Jawa di Kalimantan Timur, penambahan dua jasa Operation & Maintenance (O & M) PLTU Grati Blok 3 dan 4 dan memiliki pembangkit EBT dari sumber EBT yaitu PLTA, PLTM dan PLTP. Indonesia Power menjalankan Program Hijaunesia Power sebagai kegiatan kampanye demi meningkatkan semangat dalam menghijaukan negeri oleh insan Indonesia Power yang pada 3 Oktober 2014 telah dicanangkan dan Program InPower Care adalah program pemberdayaan, pembinaan, dan pelayanan masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga peningkatan kualitas hidup serta kesejahteraan masyarakat dapat terwujud sekaligus membangun reputasi positif Perusahaan di tengah masyarakat.

Materialitas (*Materiality*)

Pembangkitan listrik Indonesia Power masih menggunakan energi fosil. Dampak yang tidak dapat dihindarkan atas penggunaan sumber energi fosil yaitu timbulnya emisi Gas Rumah Kaca. Indonesia Power dalam proses operasi pendinginan, proses operasi pembangkit serta operasi pendukung seperti penggunaan air untuk keperluan kantor, pembersihan dan pemeliharaan pembangkit menggunakan air yang berasal dari air tanah, air permukaan dan air PAM/PDAM. Dampak dari penggunaan air berupa limbah buangan yang bersifat B3 dan Non B3.

Kelengkapan (*Completeness*)

Konsekuensi yang ditimbulkan dari kegiatan bisnis perusahaan, Indonesia Power telah membuat daftar topik material serta batasan dari topik untuk dapat mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan dan social.

b) Prinsip-prinsip pelaporan dalam Sustainability Report Enel *Group*

Keterlibatan Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Inclusiveness*)

Enel *Group* telah mengidentifikasi *stakeholder* perusahaan terdiri dari komunitas bisnis, pelanggan, komunitas keuangan, institusi, media, karyawan, masyarakat sipil dan komunitas local, pemasok dan kontraktor.

Konteks Keberlanjutan (*Sustainability Context*)



Skenario kebijakan baru Enel *Group* mengungkapkan energi batubara akan digantikan oleh energi terbarukan, sehingga jumlah listrik yang dihasilkan dari energi terbarukan akan naik dari angkanya saat ini 25% menjadi 40% pada tahun 2040. Peningkatan energi terbarukan, khususnya *photovoltaic* (energi matahari) dan tenaga angin, membutuhkan sistem kelistrikan yang dapat beroperasi secara fleksibel, untuk menjamin kontinuitas pasokan.

Materialitas (*Materiality*)

Enel *Group* dalam kegiatan pembangkitan listrik saat ini masih menggunakan energi fosil. Penggunaan energi fosil menghasilkan dampak emisi GRK yang tidak dapat dihindarkan atas kegiatan pembangkitan termal. Serupa dengan Indonesia power, kegiatan bisnis Enel *Group* tidak lepas dari penggunaan air untuk keperluan industri, seperti pendinginan dan sistem pengurangan emisi udara (misalnya, desulfurisasi, pengurangan nitrogen oksida) dan menggunakannya untuk sebagian besar pembangkit termal dan nuklir. Penggunaan air oleh Enel *Group* menghasilkan air limbah buangan sehingga Enel *Group* berkomitmen untuk mengurangi konsumsi air dalam proses produksi, khususnya mempromosikan resirkulasi di pabrik.

4 Kelengkapan (*Completeness*)

Atas dampak yang ditimbulkan dari kegiatan bisnis perusahaan, Enel *Group* telah membuat grafik topik material dan tabel keterlibatan dengan *stakeholder* atas topik yang mempunyai dampak ekonomi, lingkungan dan social bagi bisnis dan *stakeholder*.

Pembahasan Penelitian

1) Tingkat Kepatuhan PT. Indonesia Power

Tingkat pengungkapan umum standar GRI 2016 pada PT. Indonesia Power adalah sebesar 67.42% yang masuk dalam kategori *Partially applied*, sedangkan tingkat kepatuhan jika dilihat berdasarkan elemen ekonomi, lingkungan dan sosial adalah masing-masing sebesar 100%, 90% dan 93%. Apabila dilihat secara keseluruhan topik material maka rata-rata tingkat kepatuhannya adalah sebesar 93% termasuk dalam kategori *well applied*. PT. Indonesia Power menunjukkan tingkat kepatuhan yang cukup tinggi atas pengungkapan topik material berdasarkan GRI *Standard*. Manajemen PT. Indonesia Power pada tahun 2018 mencatat adanya peningkatan kinerja ekonomi dari tahun 2017. Pencapaian ini karena terealisasinya produksi listrik sebesar 100.84% dari target RKAP, realisasi penjualan tenaga listrik 101.08% dari target RKAP dan realisasi kapasitas yang terpasang sebesar 100% dari RKAP. PT. Indonesia Power tidak hanya merasakan kinerja ekonomi yang dicapai, tetapi juga memberikan dampak ekonomi tidak langsung kepada lingkungan sosial. Hal ini dengan dibangunnya beberapa program infrastruktur dan program peningkatan keterampilan dan penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat.

Sebagai perusahaan pembangkitan listrik, Indonesia Power menggunakan energi (Fosil dan EBT) dan air dalam proses pembangkitan. Penggunaan energi yaitu fosil dan air dalam proses pembangkitan menghasilkan emisi gas rumah kaca serta limbah buangan yang tidak berbahaya hingga limbah berbahaya (B3). Limbah yang dihasilkan dalam penggunaan air untuk proses pembangkitan serta lingkup internal organisasi, manajemen mengungkapkan metode pengelolaan limbah operasi menerapkan system *Reduce, Reuse dan Recycle*. Selama tahun 2018, total limbah B3 yang dihasilkan dan dikelola Perusahaan sebanyak 504.065,38 ton, menurun 8,74% dibandingkan tahun 2017 sebanyak 552.353,03 ton, karena Indonesia Power berhasil melakukan pemanfaatan limbah sebanyak 739,55 ton dan total limbah non-B3 yang dihasilkan dan dikelola Perusahaan sebanyak 7.631,72 ton, menurun 19,95% dibandingkan tahun 2017 sebanyak 9.533,36 ton. Dari limbah yang dihasilkan tersebut, Indonesia Power berhasil mendaur ulang sampah tersebut untuk pembuatan kompos sebesar 111,47 ton atau 1,46% dari total limbah B3.

Menanggapi dampak-dampak yang ditimbulkan dalam aktivitas pembangkitan listrik Manajemen Indonesia Power mengadakan Program Hijaunesia Power. Indonesia Power menjalankan Program Hijaunesia Power sebagai kegiatan kampanye demi meningkatkan semangat dalam menghijaukan negeri oleh insan Indonesia Power, yang pada 3 Oktober 2014 telah dicanangkan dan Program InPower Care

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



adalah program pembinaan, pelayanan, dan pemberdayaan masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga peningkatan kualitas hidup serta kesejahteraan masyarakat dapat terwujud sekaligus membangun reputasi positif perusahaan di tengah masyarakat. Dalam aspek sosial, topik material Indonesia Power adalah kepegawaian, kesehatan dan keselamatan kerja, pendidikan dan pelatihan serta pengembangan komunitas. Pada topik material Kesehatan dan keselamatan kerja serta pengembangan komunitas, tingkat kepatuhan pengungkapannya adalah 90% dan 88%. Ketidaklengkapan ini karena Indonesia Power tidak menyebutkan hasil proses digunakan untuk mengevaluasi dan meningkatkan SMK3 dan tidak menyebutkan kebijakan dan proses bagi pekerja untuk meninggalkan situasi kerja yang dianggap tidak aman atau berbahaya.

Pertanggungjawaban manajemen melalui divisi CSR yang ada dalam PT. Indonesia Power cukup tinggi, karena melalui sinyal dalam bentuk laporan keberlanjutan PT. Indonesia Power berhasil memperlihatkan tindakan nyata perusahaan dalam memulai *green energy*, dengan terus berkomitmen menciptakan pembangunan keberlanjutan yang sesuai dengan konsep *Triple Bottom Line*, yakni perusahaan tidak hanya memperhatikan keuntungan jangka pendek juga keberlangsungan perusahaan jangka panjang. Para *stakeholder* salah satunya pelanggan telah melihat upaya-upaya nyata yang telah dilakukan IP dalam pengembangan unit pembangkit yang menggunakan sumber EBT, pengelolaan limbah akibat produksi listrik, komitmen pelestarian keanekaragaman hayati dengan Program Hijaunesia Power serta memberdayakan masyarakat dalam program InPower Care. Sehingga dalam legitimasi, pada tahun 2018 Indonesia Power tidak menerima gugatan keluhan masyarakat terkait aktivitas operasional ataupun permasalahan lainnya.

2) Sustainability Reporting Value Enel Group

Tingkat pengungkapan umum standar GRI 2016 pada Enel Group adalah sebesar 96% yang masuk dalam kategori *Well applied*, sedangkan tingkat kepatuhan jika dilihat berdasarkan elemen ekonomi, lingkungan dan sosial adalah masing-masing sebesar 61%, 62% dan 89%. Apabila dilihat secara keseluruhan topik material maka rata-rata tingkat kepatuhannya adalah sebesar 72% termasuk dalam kategori *partially applied*. Kinerja ekonomi Enel Group pada tahun 2018 meningkat sebesar 0.4% dari tahun 2017. Dalam menanggapi perilaku anti persaingan yang dialami, Enel Group berhasil mencatat 19 tindakan hukum pada tahun 2018, akan tetapi Enel Group tidak mengungkapkan informasi terkait hasil dari tindakan hukum selama tahun 2018. *Core Business* Enel Group mencakup bisnis pembangkitan, distribusi ketenagalistrikan, serta distribusi gas alam. Konsumsi energi untuk kegiatan pembangkitan meliputi bahan bakar tak terbaharukan untuk pengoperasian pembangkit listrik termal dan uranium untuk pembangkit listrik tenaga nuklir.

Penggunaan bahan bakar tak terbaharukan dalam pengoperasian pembangkit listrik ini menghasilkan emisi gas rumah kaca langsung. Sehingga, Enel menetapkan emisi sebagai topik material dalam laporan keberlanjutan 2018. Topik material emisi dalam laporan keberlanjutan Enel terpenuhi sebesar 62% dimana ketidakpatuhan tersebut karena Enel tidak mengungkapkan informasi emisi CO₂ Brogenik dalam satuan metrik ton setara CO₂ serta sumber factor emisi. Tahun 2018, emisi langsung setara CO₂ (Cakupan 1) Enel Group berjumlah sekitar 95 juta ekuivalen ton, mengalami penurunan sebesar 10% dibandingkan tahun 2017. Hasil ini disebabkan oleh produksi termal dan nuklir yang lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, dengan penurunan produksi batubara (-9% dibandingkan dengan 2017) dan produksi dari siklus gabungan (-14% dibandingkan dengan 2017).

Selain dampak negatif emisi, kegiatan bisnis pembangkitan Enel juga menghasilkan limbah. Pada tahun 2018, Enel menghasilkan hampir 9 juta ton limbah, 98% di antaranya diklasifikasikan sebagai tidak berbahaya. Limbah yang dihasilkan oleh aktivitas Grup semuanya dibawa ke tempat pembuangan resmi di mana berdasarkan klasifikasinya dan sejalan dengan kebijakan Grup, daur ulang selalu diutamakan dan dimaksimalkan. Jumlah yang dihasilkan mengalami penurunan sebesar 4,1% dibandingkan dengan tahun 2017. Perubahan ini disebabkan karena produksi limbah yang lebih rendah dari pembangkit listrik termal, khususnya dari pembangkit berbahan bakar batubara. Pada tahun 2018, ada 472 peristiwa tumpahan yang signifikan, dengan total volume sekitar 250,5 m³. Kejadian tersebut terutama terkait dengan pembangkit



listrik termal dan distribusi listrik. Untuk lebih mengurangi risiko tumpahan yang terkait dengan dampak lingkungan, beberapa percobaan sedang dilakukan yang mempertimbangkan penggunaan minyak nabati dimana dapat terurai secara hayati daripada minyak mineral isolasi tradisional.

Dalam aspek sosial, Enel *Group* menetapkan topik kepegawaian, dan keselamatan dan Kesehatan kerja sebagai fokus material dalam laporan keberlanjutan 2018 tingkat kepatuhan pengungkapannya adalah 75% dan 91%. Dalam topik material kepegawaian dan keselamatan kesehatan kerja, Enel tidak mengungkapkan informasi klasifikasi tunjangan antara pekerja purnawaktu dan paruh waktu. Enel juga tidak mengungkapkan informasi tentang hasil proses untuk mengevaluasi dan meningkatkan sistem manajemen K3 serta bahaya mana yang menyebabkan kecelakaan dengan konsekuensi tinggi. Serupa dengan Indonesia Power, sektor bisnis Enel *Group* yang merupakan pembangkitan dan distribusi listrik tidak luput dari risiko tinggi kecelakaan kerja dan penyakit. Demikian, Enel memiliki kebijakan khusus (Kebijakan 106 "Klasifikasi, komunikasi, analisis dan pelaporan insiden"), yang mendefinisikan peran dan prosedur untuk memastikan komunikasi insiden yang tepat waktu dan memastikan proses analisis penyebab, definisi rencana perbaikan dan pemantauannya sesuai ke jenis insiden. Kebijakan ini juga mencakup rincian tentang metode komunikasi dan analisis kejadian nyaris celaka yang berpotensi menyebabkan kerusakan parah. Sehingga, pada tahun 2018, angka frekuensi cedera total mengkonfirmasi tren penurunan pada tahun-tahun sebelumnya, dengan angka 0,902 cedera per juta jam kerja, turun 14% dibandingkan tahun 2017.

Manajemen pada Enel *Group* telah membuktikan bahwa mereka tidak hanya semata-mata berfokus pada keberlangsungan jangka pendek tetapi juga keberlangsungan jangka panjang. Sebagai bentuk tanggungjawab kepada stakeholders, manajemen Enel telah mengungkapkan informasi yang ada dalam perusahaan, mencakup diantaranya aspek ekonomi, lingkungan dan sosial dalam bentuk sinyal laporan keberlanjutan, tetapi topik material dalam aspek ekonomi, lingkungan dan sosial Enel belum sepenuhnya patuh diungkapkan. Hal ini menunjukkan tanggungjawab agen atau manajer Enel *Group* dalam pengungkapan informasi yang diharapkan *stakeholders* dalam laporan keberlanjutan masih sangat rendah. Tetapi, informasi perusahaan salah satunya dalam tindakan nyata yang dijalankan masih belum berhasil mengurangi asimetri informasi. Terbukti pada tahun 2018 Enel masih menerima keluhan tertulis dari pelanggan yang juga merupakan *stakeholder*, demikian manajemen atau agen kedepannya harus mengungkapkan laporan keberlanjutan dengan baik sesuai GRI *Standards* agar memenuhi harapan *stakeholders*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan hasil dan pembahasan penelitian, maka peneliti menyimpulkan hasil dari penelitian ini adalah PT. Indonesia Power memiliki tingkat kepatuhan *partially applied* dalam pengungkapan standar umum GRI sebesar 67,42% dan tingkat kepatuhan *well applied* dalam pengungkapan topik material sebesar 93%. Sedangkan Enel *Group* memiliki tingkat kepatuhan *well applied* dalam pengungkapan umum GRI *Standards* sebesar 96% dan tingkat kepatuhan *partially applied* dalam pengungkapan topik material sebesar 72%.

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, peneliti ingin menyampaikan saran yaitu PT. Indonesia Power dapat mempertahankan tema pengungkapan yang sudah baik dan meningkatkan tema pengungkapan yang masih harus ditepatkan sesuai standar. Sedangkan untuk Enel *Group* dapat meningkatkan komitmen dalam pengungkapan *sustainability report*, dengan meningkatkan tema pengungkapan material yang masih harus ditepatkan sesuai standar dan dapat meningkatkan respon keluhan pelanggan dengan mengimplementasikan pendekatan manajemen. Bagi peneliti selanjutnya, disamping menggunakan data sekunder yaitu *sustainability report* juga menggunakan data primer dari pihak yang berwenang untuk dijadikan sebagai responden serta diwawancarai.



DAFTAR PUSTAKA

- AA1000AP. 2018. "AA1000AP."
- ACCA. 2016. "Sustainability Reporting Hits Guidance Overload." *ACCA Global*. Retrieved May 19, 2021 (<https://www.accaglobal.com/gb/en/member/member/accounting-business/2016/09/insights/sustainability-reporting.html>).
- ACCA Global. 2013. "The Business Benefits of Sustainability Reporting in Singapore." *The Association of Chartered Certified Accountants (ACCA)* (January). Retrieved May 19, 2021 (<http://www.accaglobal.com/content/dam/acca/global/PDF-technical/other-PDFs/sustainability-roundtable.pdf>).
- Adoc.pub.n.d. "PT. Surya Usaha Mandiri Adalah Perusahaan Tekstil Yang Bergerak Dibidang Pencelupan Penyempurnaan Kain Mentah (Raw Material) Menjadi Kain Siap Pakai - PDF Free Download." Retrieved May 12, 2021 (<https://adoc.pub/pt-surya-usaha-mandiri-adalah-perusahaan-tekstil-yang-bergerak.html>).
- Antan. 2018. *Sustainability Report*.
- Apriani, Intan. 2016. "Analisis Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Bumn Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2014." *Jurnal Akuntansi* 4(1).
- Band, David. 1992. "Corporate Governance : Why Agency Theory Is Not Enough." *European Management Journal* 10, No 4:457.
- Bappenas N.D. "Apa Itu Sdgs ?" Retrieved May 20, 2021 (<Http://Sdgs.Bappenas.Go.Id/>).
- Barung, Margaretha, Aaron M. .. Simanjutak, And Linda Y. Hutadjulu. 2018. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report." *Urnal Akuntansi & Keuangan Daerah* 13 No 2.
- Behram, Nihal Kartaltepe. 2015. "A Cross Sectoral Analysis Of Environmental Disclosure In A Legitimacy Theory Context." *Journal Of Management And Sustainability* 5 No 1:20–37.
- Berlian Pertiwi, Faradina, And Derajat Sarjana Ekonomi. 2019. *Analisis Komparatif Pengungkapan Laporan Keberlanjutan PT Aneka Tambang Dan PT Indo Tambang Rayamegah Tahun 2018 Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) Standards*. Vol. 8.
- Brown, Noel And Deegan, Craig. 2012. "The Public Disclosure Of Environmental Performance Information - A Dual Test Of Media Agenda Setting Theory And Legitimacy Theory." *Accounting And Business Research* 29 No 1(Winter Issue):21–41.
- Brusca, Isabel, Margarita Labrador, And Manuel Larran. 2018. "The Challenge Of Sustainability And Integrated Reporting At Universities: A Case Study." *Journal Of Cleaner Production* 188:347–54.
- Büyükoçkan, Gülçin, And Yağmur Karabulut. 2018. "Sustainability Performance Evaluation: Literature Review And Future Directions." *Journal Of Environmental Management* 217:253–67.
- Clarkson, M. E. 1995. "A Stakeholder Framework For Analyzing And Evaluating Corporate Social Performance." *Academy Of Management Review* 20 (1):92–117.
- Connolly, Brian L., S. Trevis Certo, R. Duane Ireland, And Christopher R. Reutzell. 2011. "Signaling Theory: A Review And Assessment." *Journal Of Management* 37(1):39–67.
- Creswell, John W. 2007. "Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Approaches, 2nd Edition." 416/414. Retrieved May 30, 2021 (<Https://Book4you.Org/Book/966421/Acb31f>).
- Creswell, John W. 2009. "Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches." *SAGE Publications, Inc* 296/295. Retrieved May 30, 2021 (<Https://Book4you.Org/Book/2039610/2f087b>).
- CSR, Majalah. N.D. "ISO 26000 SR -." Retrieved May 20, 2021 (<Https://Majalahcsr.Id/Iso-26000-Sr/>).
- Díez-Martin, Francisco, Camilo Prado-Roman, And Alicia Blanco-González. 2013. "Beyond Legitimacy: Legitimacy Types And Organizational Success." *Management Decision* 51(10):1954–69.
- Dragu, Ioana. 2019. "The Evolution Of Corporate Sustainability And Corporate Social Responsibility Towards The Common Goal Of Integrated Reporting." Pp. 77–93 In.
- Edmonds, W. Alex, And Thomas D. Kennedy. 2017. "An Applied Guide To Research Designs : Quantitative, Qualitative, And Mixed Methods." *SAGE Publications, Inc*. Retrieved May 30, 2021

1. Dilateng mengang sebagai atau seluruhnya atau sebagian dari tulisan ini dalam bentuk apapun.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(<https://Book4you.Org/Book/5062012/A4340e>).

- Eisenhardt, Kathleen M. 1989. "Agency Theory: An Assessment And Review." *Academy Of Management Review* 14(1):57–74.
- Frany, Irma Surya. 2018. *Analisis Komparatif Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dalam Sustainability Report PT Bank Central Asia Tbk Dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Berdasarkan Global Reporting Initiative G4 (Studi Kasus Pada Sustainability Report PT Bank Cen. Vol.7.*
- Freeman, R. Edward., Jeffry S. Harrison, Andrew C. Wicks, Bidhan L. Parmar, And Simone De Colle. 2010. *Stakeholder Theory The State Of Art.*
- Freeman, R. Edward, And L. Reed David. 1983. "Stockholders And Stakeholders: A New Perspective On Corporate Governance." *California Management Review* 25(3):88–106.
- Gnanaweera, K. A. K., And N. Kunori. 2018. "Corporate Sustainability Reporting: Linkage Of Corporate Disclosure Information And Performance Indicators." *Cogent Business And Management* 5(1).
- Gray Rob, Dave Owen, And Carol Adams. 2009. "Some Theories For Social Accounting?: A Review Essay And A Tentative Pedagogic Categorisation Of Theorisations Around Social Accounting." Pp. 1–54 In.
- GSSB. 2016. "Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI 2016 : 101 Landasan." 444.
- Gunawan Prayogo, and Carmel Meiden. 2021. "Analisis Kepatuhan Sustainability Reporting PT. Aneka Tambang, Tbk. Berdasarkan GRI Standards, AA1000AP Dan AA1000AS." *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis* 12(1):187–95.
- Isnasta Rahayu, Norra, Prodi Keuangan Perbankan, and Fakultas Ekonomi dan Bisnis. 2019. *Analisis Konten Dan Komparatif Sustainability Report Perbankan Berdasarkan GRI G4.* Vol. 9.
- Isoindonesiacenter.com. 2016. "ISO 26000 Sebagai Standar Global Dalam Pelaksanaan CSR – ISOCENTER INDONESIA." *Rendi Mahendra.* Retrieved January 15, 2021 (<https://isoindonesiacenter.com/sekilas-tentang-iso-26000/>).
- Jateng.tribunnews.com. n.d. "Indonesia Power UP Semarang Menjawab Keluhan Warga Terkait Kebisingan - Tribun Jateng." Retrieved May 13, 2021 (<https://jateng.tribunnews.com/2017/10/29/indonesia-power-up-semarang-menjawab-keluhan-warga-terkait-kebisingan>).
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. 1998. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." Pp. 77–132 in *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership.* Taylor and Francis.
- Kaler, J. 2006. "Evaluating Stakeholder Theory." *Journal of Business Ethics* 69(3):249–68.
- Leavy, Patricia. 2014. *The Oxford Handbook of Qualitative Research.* Oxford University Press.
- Maroza, W. 2016. "Analisis Pengungkapan Sustainability Report Pada PT Aneka Tambang, Tbk Dan PT Vale Indonesia, Tbk Tahun 2013-2014."
- Menlhk. n.d. "PROPER." *Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan.* Retrieved May 20, 2021 (<https://proper.menlhk.go.id/proper/kriteria>).
- Metcalfe, Chris E. 1998. "The Stakeholder Corporation." *Business Ethics: A European Review* 7(1):30–36.
- Ogata, Kensuke, Sadako Inoue, Atsuki Ueda, and Hiroyuki Yagi. 2018. "The Functional Differentiation Between the International Integrated Reporting Council (IIRC) and the Global Reporting Initiative (GRI) in the Sphere of Sustainability Reporting." Pp. 261–79 in.
- Orts, Eric W., and Alan Strudler. 2002. "The Ethical and Environmental Limits of Stakeholder Theory." *Business Ethics Quarterly* 12(2):215–33.
- Porter, Michael E. 1980. *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors.*
- Poskota.co.id. n.d. "Saluran Limbah Bocor, Ratusan Ikan Mati Puluhan Warga Masuk Rumah Sakit PT Antam Tekor Bayar Ganti Rugi - Poskota.Co.Id." Retrieved May 13, 2021 (<https://poskota.co.id/2017/12/21/saluran-limbah-bocor-ratusan-ikan-mati-puluhan-warga-masuk-rumah-sakit-pt-antam-tekor-bayar-ganti-rugi>).
- Proper, Training. n.d. "All About Kriteria Peringkat PROPER Emas, Hijau, Biru, Merah Dan Hitam." Retrieved May 20, 2021 (<http://www.trainingproper.com/all-about-kriteria-peringkat-proper-emas>).



hijau-biru-merah-dan-hitam/).

- Purba, E. E. 2017. "Analisis Komparatif Pengungkapan Kategori Lingkungan Pada Laporan Keberlanjutan (Studi Kasus Pada PT Pupuk Kalimantan Timur Dan PT Petrokimia Gresik)."
- PUSAKA, SEMERDANTA. 2017. "Peluncuran GRI Standards 2018: Membaca Arah Akuntabilitas Masa Depan." *Majalah CSR*. Retrieved May 19, 2021 (<https://majalahcsr.id/peluncuran-gri-standards-2018-membaca-arrah-akuntabilitas-masa-depan/>).
- Rahman, Arif. 2016. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan."
- Ramadan, A. K. 2019. "Analisis Pengungkapan Laporan Keberlanjutan PT. Perusahaan Gas Negara (PGN) Tbk Tahun 2016 Dan 2017 Berdasarkan Standar Global Reporting Initiative (GRI)."
- Redaksi. 2018. "Ini Definisi Laporan Keberlanjutan - Majalah CSR." *Majalah CSR*. Retrieved May 19, 2021 (<https://majalahcsr.id/ini-definisi-laporan-keberlanjutan/>).
- Ross, Stephen A. 1973. "The Economic Theory of Agency: The Principal's Problem." *The American Economic Review* 63:134.
- ry J. Weygandt, Donald E. Kieso, Paul D. Kimmel, Barbara Trenholm, Valerie Warren, Lori Novak. n.d. "Accounting Principles, Volume 2 - Jer - Google Booksry J. Weygandt, Donald E. Kieso, Paul D. Kimmel, Barbara Trenholm, Valerie Warren, Lori Novak."
- Schaltegger, S Bennett, M & Burritt, R. 2006. *Sustainability Accounting and Reporting*. Netherlands: Springer.
- Sethi, S. Prakash, Janet L. Rovenpor, and Mert Demir. 2017. "Enhancing the Quality of Reporting in Corporate Social Responsibility Guidance Documents: The Roles of ISO 26000, Global Reporting Initiative and CSR-Sustainability Monitor." *Business and Society Review* 122(2):139-63.
- Spence, Michael. 2002. "Signaling in Retrospect and the Informational Structure of Markets." *The American Economic Review* 92.
- Suchman, Mark C. 1995. "Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches." *Academy Of Management Review* 20(3):571-610.
- Sulistiyawati, Ardiani Ika, And Aprilia Qadriatin. 2018. "Pengungkapan Sustainability Report Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya." *Majalah Ilmiah Solusi* 16 No 4.
- Swardjono. 2010. *Teori Akuntansi Dan Perekayasaan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta.
- Syahputra, Doni, Herlina Helmy, And Erly Mulyani. 2019. "Analisis Pengungkapan Lingkungan Berdasarkan Global Reporting Initiatives (GRI) G4 (Studi Kasus Pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk Dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk Tahun 2016-2017)." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 678-93. Retrieved June 12, 2021 (<http://jea.pjj.unp.ac.id/index.php/jea/article/view/102/67>).
- Unger, Jens M., and Johannes M. Luetz. 2019. "Engaging Employees in Corporate Social Responsibility Projects—A Case Study from the Lufthansa Group Showcasing Experiences and Lessons Gathered in Kenya, Rwanda, Nigeria and Columbia." Pp. 241-75 in *World Sustainability Series*. Springer.
- Vanessa, Ferent. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018."
- Visser, Wayne, Dirk Matten, Manfred Pohl, and Nick Tolhurst. n.d. "The A to Z of Corporate Social Responsibility." Retrieved March 24, 2021 (<https://book4you.org/book/843161/d0fc91>).
- Wartick, Steven L., and John F. Mahon. 1994. "Toward a Substantive Definition of the Corporate Issue Construct: A Review and Synthesis of the Literature." *Business & Society* 33(3):293-311.
- www.globalreporting.org. 2020. "Global Reporting Initiative." Retrieved (<https://www.Globalreporting.Org/>).
- Www.Walhi.Or.Id. N.D. "Ancam Lingkungan Hidup Dan Kesehatan Masyarakat, Walhi Gugat Izin Lingkungan Pltu Jawa 9 & 10 | Walhi." Retrieved May 10, 2021 (<https://www.Walhi.Or.Id/Ancam-Lingkungan-Hidup-Dan-Kesehatan-Masyarakat-Walhi-Gugat-Izin-Lingkungan-Pltu-Jawa-9-10>).
- Zalti, Suci Eldia. 2018. *Retorika Dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Pt. Semen Padang*. Vol. 6.
- Zulkarnain, Rifki. 2016. "Aspek Hukum Pengelolaan Limbah Batu Bara Pembangkit Listrik Tenaga Uap [PLTU] Suralaya Unit 1 Sampai 8 Merak, Cilegon, Banten."



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.